

**PERANAN WORKSHOP PENGOLAHAN MIE SPAGHETTI UNTUK PEMULIHAN
GIZI BALITA STUNTING DI DESA KALIWIRO KECAMATAN KALIWIRO
KABUPATEN WONOSOBO**

Ngatoillah Linnaja¹, Salis Irvan Fuadi²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

*E-mail@korespondensi: linnaja@unsiq.ac.id, irvan@unsiq.ac.id

Article History:

Received: 23 Februari 2022

Revised: 02 Maret 2022

Accepted: 18 April 2022

Keywords: *Stunting, Maternity Classes, Quality Generation, and Interventions.*

Abstract: *The creation of the family is to create quality offspring. There must be initial planning, as a result of a family not functioning properly is the occurrence of stunting toddlers. This stunting toddler has a long lasting impact and the effects are quite complex. In the health aspect of stunting toddlers, apart from failure to thrive, they will be susceptible to disease, so they have the potential to lose some of their productive period. In the aspect of education, it will affect the intelligence of children, compared to children of their age, the level of intelligence of children affected by stunting is lower, this will affect the learning process of children which in the future will have an impact on the condition of the family's economic limitations. This requires strategic prevention efforts. The stunting prevention activity carried out in Kaliwiro Village was to conduct a workshop on processing spaghetti noodles from spinach leaves and pizza from potatoes. It is also supported by other prevention programs, namely classes for pregnant women, Posyandu under-fives and toddlers, as well as health screening for productive ages and the elderly. Of the various stunting prevention programs that have been implemented, they have a role, namely as a restoration of toddler nutrition, a form of information for pregnant women related to parenting, and as an implementation of government regulations in the national strategy.*

Abstrak

Diciptakannya keluarga adalah untuk menciptakan keturunan yang berkualitas. Harus ada perencanaan awal, akibat tidak berfungsinya sebuah keluarga dengan baik adalah terjadinya balita stunting. Balita stunting ini memiliki dampak berkepanjangan dan efek yang cukup kompleks. Pada aspek kesehatan balita stunting selain kondisi gagal tumbuh, akan mudah terkena serangan penyakit sehingga berpotensi kehilangan sebagian masa produktifnya. Pada aspek pendidikan, akan mempengaruhi kecerdasan anak, dibandingkan dengan anak seumurannya tingkat kecerdasan anak yang terkena stunting lebih rendah, hal ini akan mempengaruhi proses belajar anak yang dikemudian hari akan berdampak pada kondisi keterbatasan ekonomi keluarga. Hal ini maka diperlukan upaya pencegahan yang strategis. Kegiatan pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Kaliwiro adalah dengan melakukan workshop pengolahan mie spaghetti dari daun bayam dan pizza dari kentang. Didukung juga dengan program pencegahan lain yaitu kelas ibu hamil, posyandu baduta dan balita, serta skrining kesehatan usia produktif dan lansia. Dari berbagai program pencegahan stunting yang diterapkan memiliki peran yaitu sebagai pemulihan gizi balita, bentuk informasi bagi ibu hamil terkait pola asuh, dan sebagai implementasi peraturan pemerintah dalam strategi nasional.

Kata Kunci: Stunting, Kelas Ibu Hamil, Generasi Berkualitas, dan Intervensi.

PENDAHULUAN

Saat ini stunting masih menjadi permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kondisi balita stunting ini biasanya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah sedang mengupayakan beberapa pencegahan stunting karena hal ini mempengaruhi perekonomian di Indonesiaselanjutnya mengalami kerugian.

Balita stunting ini memiliki dampak yang panjang dan memiliki efek yang cukup kompleks terutama menjadi siklus kemiskinan. Pada aspek kesehatan balita yang tumbuh dalam keadaan stunting selain kondisi gagal tumbuh juga akan mempengaruhi kondisi tubuh karena bayi akan mudah terkena virus sehingga bayi akan mudah terkena serangan penyakit yang tidak menular seperti penyakit diabetes dan jantung. Perlu dicegah sejak dini karena jika tidak, bayi memiliki potensi kehilangan sebagian masa produktifnya.¹

Pada aspek pendidikan, ini yang menjadi salah satu patokan kualitasnya generasi penerus karena dampak stunting yang berkepanjangan akan mempengaruhi kecerdasan anak. Dibandingkan dengan anak yang terkena stunting lebih rendah sehingga hal ini akan mempengaruhi proses belajar anak yang dikemudian hari akan berdampak pada kondisi keterbatasanekonomi dalam keluarga.²

Salah satu wilayah yang memiliki angka stunting yang tinggi adalah Kecamatan Kaliwiro dan sedang menjadi salah satu wilayah sorotan pemerintah daerah dari berbagai kecamatan di Kabupaten Wonosobo karena angka balita stunting yang sangat tinggi. Balita stunting yang ada di Kecamatan Kaliwiro adalah 475 balita stunting dari 2.338 balita di Kecamatan Kaliwiro, ini menunjukkan angka yang sangat tinggi dan diperlukan pencegahan.

Tabel 1.

Laporan Status Gizi dan Balita Stunting Kecamatan Kaliwiro Bulan Februari Tahun 2022³

Status Gizi		Jumlah
TB/U	Sangat Pendek	134
	Pendek	341
	Normal	1.826
TB/BB	Gizi Buruk	58
	Gizi Kurang	150
	Gizi Normal	1.738
Keterangan:		
U : Umur		
BB : Berat Badan TB : Tinggi Badan		

anak seumurannya tingkat kecerdasan

² *Ibid.*, hlm. 17.

³ Dokumentasi Laporan Status Gizi dan

¹ Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2018), hlm. 15. Balita Stunting Desa Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro Bula Februari Tahun 2022, Bidan Puskesmas Kecamatan Kaliwiro, Tanggal 04 Maret 2022.

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi tingginya angka stunting di Desa Kaliwiro yaitu kurangnya pemenuhan gizi, faktor pernikahan dini, dan tidak ada penjarakan kelahiran anak. Kecamatan Kaliwiro merupakan salah satu Kecamatan Kaliwiro mengalami permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan ketertinggalan dan kurangnya kesejahteraan keluarga yang berdampak pada kesusahan ekonomi sehingga untuk pemenuhan gizi pada ibu hamil dan balita tidak bisa dipenuhi dengan baik, kemudian ketertinggalan pada pendidikan di Kecamatan Kaliwiro dengan rata-rata jenjang lulusan adalah tingkat SMP dan mengakibatkan banyaknya pernikahan dini. Tidak hanya itu Kecamatan Kaliwiro juga mengalami kepadatan penduduk, hal ini karena tidak ada penjarakan kelahiran anak. Desa dengan penduduk paling banyak adalah Desa Ngadisono sebanyak 4.733 jiwa, kemudian Kelurahan Kaliwiro sebanyak 4.111 jiwa dan yang ketiga adalah Desa Lamuk sejumlah 3.361 jiwa. Sedangkan desa dengan penduduk paling sedikit adalah Desa Ngasinan yaitu 668 jiwa.⁴

⁴ Koordinator Statistik Kecamatan Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro dalam Angka 2019 (Kaliwiro Subdistrict in Figures 2019), (Wonosobo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, 2019), hlm. 27. Prasarana kesehatan bisa dikatakan belum mencukupi karena tenaga kesehatan masih terbatas jumlahnya. Selain itu, kesulitan untuk mengakses sarana kesehatan juga merupakan kendala yang dihadapi penduduk. Hal ini dikarenakan transportasi umum yang tidak selalu tersedia di setiap desa. Kendala yang lain adalah terbatasnya sarana prasarana kesehatan, sehingga untuk beberapa kasus harus dirujuk ke wilayah lain.⁵

Terkait dengan problematika balita stunting yang ada di Kecamatan Kaliwiro, penulis mengajukan Desa Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro sebagai tempat dilaksanakannya Program Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang ditahun ini diselenggarakan dengan tema **KPM Tematik Berbasis Riset** gelombang 1 yang dilaksanakan mulai dari 17 Februari sampai dengan 29 Maret 2022.

Melalui Program KPM UNSIQ, kami akan berkontribusi dengan Desa Kaliwiro dalam melakukan pencegahan stunting di Desa Kaliwiro dengan program-program unggulan dalam rangka pencegahan stunting di Kecamatan Kaliwiro baik itu melalui intervensi spesifik maupun intervensi sensitif yang sudah kami susun sebelum pelaksanaan KPM di desa tersebut dan

dengan program-program alternative lainnya sebagai pendukung kesuksesan kegiatan KPM di Desa Kaliwiro.

METODE PELAKSANAAN

Kemudian untuk metode atau pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan adalah dengan 3P (Pengamatan, Pengarahan, dan Praktik):

- 1) Pengamatan: Sebelum mahasiswa menyusun dan melaksanakan program kegiatan, hal yang paling pertama dilakukan ialah dengan melihat kondisi dari lokasi. Mengamati mulai dari keadaan ekonomi, kesehatan, keagamaan, dan pendidikan. Kita mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dan perlu disosialisasikan di Desa ini.
- 2) Pengarahan: Dari berbagai macam kegiatan yang telah disusun, kita mengadakan penyuluhan dan sosialisasi. Tujuannya untuk memberipengarahan dan pemahaman tentang permasalahan yang terjadi dan bagaimana cara penyelesaiannya.
- 3) Praktik: Di sini masyarakat melakukan realisasi dari bimbingan yang telah diberikan oleh mahasiswa yaitu dengan cara workshop. Tujuannya masyarakat bisa melihat secara langsung pembuatan pengolahan makanan dan kerajinan tangan atau yang lainnya.

Kemudian kami memberikan strategi untuk melakukan pencegahan stunting di Desa Kaliwiro melalui program unggulan yang kami rancang dengan implementasinya bersama beberapa lembaga terkait, pencegahan stunting di Kecamatan Kaliwiro dilakukan dengan strategi kerjasama sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dengan Kader-kader Kesehatan di Desa Kaliwiro

Kerjasama dengan kader-kader Kesehatan di Desa Kaliwiro yang kedepannya akan ditugaskan sebagai forum untuk memberdayakan GERMAS dengan tujuan untuk mengimplementasikan pembiasaan polahidup bersih dan sehat serta menjadi row model bagi masyarakat untuk dapat menginternalisasikan nilai dalam Al- Qur'an dengan kesehatan dengan melakukan pemenuhan gizi dari produk pertanian.

- 2) Kerjasama dengan Petugas Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kaliwiro dan PKK Desa Kaliwiro.

Sebagai usaha menciptakan prakondisi yang baik dan supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif dalam intervensi pencegahan stunting kami mahasiswa KPM akan melakukan strategi kerjasama dengan Petugas

Gizi Kecamatan Kaliwiro dan Puskesmas Kecamatan Kaliwiro dengan Kader Kesehatan Desa Kaliwiro dan Ibu-ibu PKK di Desa Kaliwiro mengadakan workshop pengolahan mie spaghetti

dari bahan hasil produktif pertanian dengan tujuan untuk pemulihan gizi, yang di dalamnya akan diberikan penyuluhan tentang 1000 haripertama kehidupan (HPK) dengansasaran ibu hamil dan remaja putri, pada acara penyuluhan diisi oleh narasumber yaitu ahli gizi dan petugas puskesmas.

Kemudian untuk memperkuat hasil penulisan ini, disini kami melakukan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu dengan terjun ke lapangan⁶pada saat KPM dilaksanakan dan mengamati semua kejadian di lokasi yang ada kaitannya dengan stunting di Kecamatan Kaliwiro.

Kemudian untuk mendapatkan data lain dalam penulisan jurnal kegiatan ini dilakukan juga melalui teknik wawancara, yang dibantu oleh beberapa narasumber yang dilaksanakan pada tanggal: 19 Februari 2022 dengan Anggota Pokja Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

- a. 28 Februari 2022 dengan TP PKK Desa Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.
- b. 17 Maret 2022 dengan Bidan Desa Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.

Penulis telah mempersiapkan pertanyaan yang sesuai dengan maksud penelitian. Setelah data wawancara dan data pendukung didapatkan kemudian penulis melakukan interpretasi data.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik berbasis Riset yang diselenggarakan oleh Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo dilakukan selama 40 hari mulai dari tanggal 17 Februari sampai dengan 29 Maret 2022.

Untuk program kegiatan yang berkaitan dengan program-program pencegahan stunting dilakukan dalam 5 kali pertemuan dari berbagai program kegiatan pendukung lainnya selama 40 hari dari pelaksanaan KPM di Desa Kaliwiro.⁶ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 164. ⁷ Sofyan, *Metode Penelitian Hukum Islam Penuntun Praktis Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 15.

Problematika Desa Kaliwiro

Kemiskinan yang melanda sebagian masyarakat Indonesia menjadi tantangan dan semangat bagi pemerintah untuk mencari solusi terciptanya lapangan pekerjaan seluas-luasnya demi penurunan jumlah pengangguran di Indonesia. Dari realita yang ada, kemiskinan banyak tersebar pada daerah-daerah pedesaan, sehingga mayoritas masyarakat desa melakukan

urbanisasi demi mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Tidak terkecuali masyarakat Desa Slukatn Kecamatan Kaliwiro, mereka lebih menyukai pergi ke kota-kota besar untuk mendapatkan pekerjaan padahal tidak mudah mendapatkan pekerjaan di kota terlebih masyarakat Desa memiliki keterbatasan dalam ilmu pengetahuan. Dari faktor kemiskinan itulah kami mengajak masyarakat Desa untuk mandiri dan mengupayakan potensi yang ada di daerahnya untuk dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan bagi mereka sendiri yakni masyarakat Desa Kaliwiro.⁸

Desa Kaliwiro mengandalkan sekali bidang pertanian, mayoritas penduduk di Desa Kaliwiro adalah petani. Para petanidi Desa Kaliwiro dalam kurun waktu 4-5 tahun terakhir ini memiliki profesi ganda yaitu petani dengan singkong, kopi/ladang yang dialih fungsikan untuk menanam waluh, sehingga penanaman ladang yang tidak ditanami kopi maupun singkongwarga gunakan untuk tanaman waluh. Bahkan bisa dikatakan bahwa desa Kaliwiro merupakan desa penghasil kopi dan waluh jipang di Kecamatan Kaliwiro. Petani merupakan penghasil dan penyumbang ekonomi warga terbesar yang sekaligus menjadi andalan warga Desa Kaliwiro. Hal ini didukung dengan kondisi Desa Kaliwiro yang selalu dingin dan cocok untuk penanaman kopi maupun waluh, jahe, dan lain-lain.

Memang bidang pertaniannya dikategorikan maju akan tetapi hasil panen kadang naik turun dan juga harga panen yang kurang stabil.

Kemudian bidang pendidikannya sangat rendah. Penduduk di sini mayoritas hanya lulusan pada tingkat dasar saja dan setelah itu melanjutkan merantau ke luar kota untuk bekerja, hanya beberapa saja yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi dan itu biasanya hanya sampai jenjang SMP atau SMA saja.⁹

Taraf pendidikan yang rendah di sini mengakibatkan lambatnya kemajuan perekonomian, di sini masyarakat hanya⁸ Wawancara dengan Tri Basuki, Anggota Pokja Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo, pada tanggal 19 Februari 2022. stagnan saja pada bidang pertanian. Dengan lambatnya perekonomian desa mengakibatkan pendapatan yang rendah.

Rendahnya pendidikan di Desa Kaliwiro selain berdampak pada perekonomian yang sulit untuk berkembang, taraf pendidikan yang rendah juga mengakibatkan tidak sedikitnya pengangguran di Desa Kaliwiro.

Pencegahan Stunting di Desa Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro

Dengan melihat berbagai potensi pada bidang pertanian di Kecamatan Kaliwiro maka bisa dilakukan pencegahan stunting melalui intervensi spesifik dan sensitif yaitu melalui pemulihan gizi pada balita di Desa Kaliwiro pemulihan gizi ini kami lakukan dengan melakukan workshop pengolahan.

Sebelumnya kami mahasiswa KPM sudah melakukan koordinasi dengan beberapa lembaga terkait diantaranya kader-kader kesehatan kemudian ibu-ibu yang tergabung dalam anggota PKK di Desa Kaliwiro.

Kami melakukan kegiatan workshop di balai Desa Kaliwiro kegiatan ini dilakukan juga dengan kerjasama dari Puskesmas Kecamatan Kaliwiro dan dari petugas gizi untuk melakukan pembinaan dan pelatihan pembuatan pengolahan makanan yang bergizi. Dari petugas gizi memiliki inovasi pengolahan produk yang selain memiliki nilai jual juga bisa menjadi produk inovasi untuk memenuhi gizi para balita di Desa Kaliwiro, inovasi ini yang pertama adalah pembuatan mie spaghetti dengan bahan-bahan dari produktif pertanian untuk pembuatan mie spaghetti menggunakan bahan dari sari pati daun bayam kami menyiapkan berbagai bahan-bahan yang kami butuhkan kemudian kami juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan pada saat workshop.

Kemudian petugas gizi dan Puskesmas Kecamatan Kaliwiro memberikan arahan terkait pengolahan mie spaghetti dari sari pati daun bayam dengan memperhatikan beberapa bumbu-bumbu dan bahan-bahan lain yang juga memiliki manfaat dan dapat dikonsumsi dengan aman untuk pengolahan mie spaghetti berjalan dengan baik di mana ini menjadi produk inovasi sebagai bentuk ketahanan pangan di masa pandemi covid 19.¹⁰

Terkait dengan lonjakan balita stunting di Kecamatan Kaliwiro produk mie spaghetti ini menjadi salah satu internalisasi pemenuhan gizi-gizi pada balita yang sebenarnya tidak harus dengan menggunakan bahan-bahan yang mahal

¹⁰ Observasi kegiatan KPM di Desa Kaliwiro, pada tanggal 17 Februari 2022.

tetapi bisa juga menggunakan bahan-bahan yang murah dan mudah didapatkan seperti dari bahan-bahan hasil produktif pertanian untuk pemulihan gizi ini tidak hanya stagnan pada workshop pengolahan mie spaghetti saja kami melanjutkan dengan workshop pengolahan pizza dari kentang dan dengan menggunakan topping sosis.

Terkait dengan pencegahan stunting ini yang dilakukan dengan intervensi dan sensitif di Desa Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro dilakukan juga dengan beberapa program pendukung lainnya yang kami laksanakan diantaranya adalah posyandu baduta dan balita kemudian kelas ibu hamil terakhir dilakukan juga dengan skrining kesehatan untuk usia produktif dan lansia.

Dalam kegiatan posyandu untuk usia anak 1-5 tahun adalah usia pertumbuhan untuk itu perlu dilakukan cek secara rutin untuk itu kami sebagai anggota KPM di Dusun Silandak Desa Kaliwiro bekerjasama dengan kader-kader desa melaksanakan kegiatan posyandu untuk balita. Kami melakukan skrining kesehatan bagi anak usia 1-5 tahun mulai dari mengukur lingkaran

kepala, tinggi badan, berat badan, dan lain sebagainya untuk mengetahui keadaan terkini sang anak. Kemudian karena baduta dan balita membutuhkan makanan pendamping kami juga memberikan MPASI diantaranya buah jeruk, agar-agar, dan bubur kacang hijau. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Dimasa pandemi covid-19 memeriksakan kesehatan itu penting untuk itu kami mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan berskala untuk mengetahui kondisi tubuh terkini di masa pandemi covid-19.

Bekerjasama dengan bidan dari puskesmas kaliwiro kami mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis. Pemeriksaan kesehatan ini ditujukan untuk usia anak sekolah, usia produktif, dan lansia. Pemeriksaan ini antara lain pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu tekanan darah, berat badan, dan tinggi badan. Kemudian cek laborat antara lain cek gula darah, cek asam urat, dan cek kolesterol.¹¹

Peran Workshop Pengolahan untuk Pemulihan Gizi bagi Balita Stunting di Desa Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro

Pengolahan mie spaghetti dan pizza dari bahan-bahan produktif pertanian ini memiliki peran dalam pencegahan stunting di Kaliwiro.

Kecamatan Kaliwiro yang mengalami kepadatan penduduk dan

¹¹ Observasi kegiatan KPM di Desa Kaliwiro, pada tanggal 17 Maret 2022.

kemiskinan yang diakibatkan karena faktor ekonomi di mana hanya stagnan pada bidang pertanian saja maka diperlukan inovasi seperti dengan pengolahan makanan dari bahan pertanian mengingat harganya yang mudah naik turun.

Dengan produktifnya pertanian di Kecamatan Kaliwiro dengan jenis tanaman yang bermacam-macam dapat digunakan sebagai pemenuhan gizi ibu hamil dan balita serta masyarakat dengan bahan yang mudah dan murah. Kemudian kaitannya dengan perekonomian dengan adanya inovasi produk mie spaghetti dari daun bayam dan pizza dari kentang merupakan sebagai bentuk inovasi produk yang bisa digunakan dan diterapkan pada UMKM pengolahan di Kecamatan Kaliwiro.

Tentunya ini menjadi sebuah inovasi yang sangat menguntungkan karena dengan modal dan bahan yang murah dan mudah didapatkan bisa menghasilkan produk-produk inovasi unggulan yang sekarang sedang digandrungi oleh para remaja dan ini memiliki nilai jual yang cukup tinggi.

Kemudian dengan adanya workshop pengolahan ini juga menjadi sumber informasi dan <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari>

pengetahuan para ibu hamil terkait dengan pemenuhan gizi dan polaasuh anak yang baik agar tidak terjadi stunting. Kemudian dengan dilaksanakannya pencegahan stunting di Kecamatan Kaliwiro baik itu dengan workshop pengolahan makanan untuk pemenuhan gizi maupun program-program pendukung lainnya, maka sudah diterapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan angka stunting.

Kegiatan terkait pemenuhan gizi ini pada kelas ibu hamil juga dilakukan pada hari Sabtu, 17 Februari 2022. Kegiatan ini juga merupakan tahapan dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Kaliwiro kami mahasiswa KPM mengadakan kegiatan pembinaan ibu hamil melalui kelas ibu hamil. Dalam kegiatan ini kami bekerjasama dengan Bidan Puskesmas Kaliwiro dan Kader-kader Kesehatan Dusun Bismo, Desa Kaliwiro. Pembinaan ini diisi materi dari bidan, selain tentang pembinaan pencegahan stunting juga terkait dengan pemenuhan gizi yang sangat ditekankan karena masyarakat di Desa Kaliwiro khususnya ibu-ibu hamil belum bisa memahami pemenuhan gizi yang bisa dipenuhi dari hasil pertanian produktif yang murah dan mudah didapatkan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan senam ibu hamil yang dilaksanakan secara bersamaan dengan cek kesehatan bagi ibu-ibu hamil yang datang dalam kelas ibu hamil. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan menggunakan protokol kesehatan.¹²

Pencegahan Stunting di Kecamatan Kaliwiro dalam Perspektif Islam

Sesuai nasihat QS Al-Baqarah ayat 233, maka stunting bisa dicegah dengan terlebih dahulu membina bahtera rumah tangga yang bahagia lagi sehat. Baik ayah maupun ibu masing-masing menempatkan diri sebagai agen kesehatan bagi anak-cucunya nanti. Sesibuk apapun seorang ibu, program ASI eksklusif harus tetap diupayakan, bahkan terus menyusui sampai anak usia 2 tahun dan sesibuk apapun seorang ayah, kesehatan dan kebahagiaan istri adalah prioritas yang salah satunya dengan pemenuhan gizi yang didapatkan dari hasil pertanian yang murah dan mudah didapatkan.

Kemudian dalam pelaksanaan pendampingan selain diberikan pembinaan, ibu hamil juga diberikan suplemen gizi dan suplemen tablet tambah darah, hal ini dapat membantu kemudahan dalam pemenuhan gizi karena ibu yang sedang hamil perlu mengkonsumsi makanan bergizi dan tablet tambah darah agar setelah melahirkan tidak mengalami kekurangan darah. Kemudian dengan arahan dan saran yang diberikan oleh Pemda Kaliwiro, Puskesmas Kecamatan Kaliwiro, dan Kader Kesehatan Desa Kaliwiro, dapat menyadarkan ibu hamil di Desa Kaliwiro dalam melakukan cek kandungan baik itu di bidan desa maupun puskesmas terdekat.

Hal ini berarti ibu-ibu hamil sudah memiliki kesadaran akan pentingnya untuk melakukan cek kesehatan keadaan bayi.¹³

Terkait dengan kegiatan kelas ibu hamil yang dilakukan oleh Mahasiswa KPM TBR UNSIQ bertujuan untuk mengimplementasikan tujuan dalam berkeluarga yaitu untuk menciptakan generasi berkualitas yang biasa disebut juga dengan generasi 'emas' yang dihasilkan dari keluarga yang berkualitas. Terjadinya stunting balita atau 'pendek' dipengaruhi oleh unsur terkecil, yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat sebagai unsur yang lebih luas. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap asupan makanan, baik pada ibu dan balita. Lingkungan terkecil ini juga menstimulasi munculnya faktor risiko lain yang secara langsung berdampak pada terjadinya stunting, seperti penyakit infeksi.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Rita Petugas Gizi Kecamatan Kaliwiro, Mustaqim, tanggal 18 Maret 2022.

¹² Observasi kegiatan KPM di Desa Kaliwiro, pada tanggal 17 Februari 2022. ¹⁴ Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2018) hlm. 10.

Workshop Pengolahan Mie Spaghetti untuk Pemulihan Gizi bagi Balita Stunting dilihat dari Perspektif Islam

Islam secara lugas mengatur konsep makanan halal dan thayyib dalam QS. Al- Maidah ayat 88 yang artinya: kesehatan tubuh. Makanan yang baik tidak membahayakan bagi kesehatan tubuh manusia. Konteks thayyib bersifat kondisional sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan asupan gizi yang diperlukan untuk setiap individu sesuai dengan kelompok usia, jenis kelamin, status

“dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada- Nya”. (QS. Al-Maidah: 88)¹⁵

Makanan halal hakikatnya adalah makanan yang 'didapat' dan 'diolah' dengan cara yang benar menurut agama. 'Makanan yang baik belum tentu halal' dan 'makanan halal belum tentu baik'. Makanan yang diperbolehkan oleh agama adalah halal dari segi hukumnya, baik halal zatnya, misalnya telur, buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lain, juga halal dalam proses memperoleh makanannya, yaitu diperoleh dengan usahayang benar seperti sapi yang disembelih dengan menyebut nama Allah dan lain- lain.

Sementara makanan yang thayyib atau 'baik' yaitu makanan yang dikonsumsi dapat memberikan manfaat untuk memelihara dan meningkatkan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 (Transliterasi)*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), hlm. 209.

Dengan redaksi ayat tersebut dikaitkan dengan upaya pencegahan balita stunting melalui pengolahan makanan yang bergizi dari bahan pertanian di Kecamatan Kaliwiro maka sejalan lurus. Dalam pelaksanaan intervensi sensitif dengan sasaran ibu hamil dalam pembuatan mie spaghetti dari daun bayam dan pizza dari kentang yang juga diberikan pembinaan terkait *Pemahaman Gizi 1000 HPK dan Pemberian MPASI pada Balita Kaitannya dengan Makanan Halal dan Thayyib untuk Cegah Stunting* oleh Mahasiswa KPM UNSIQ yang bekerjasama dengan Puskesmas Kaliwiro memberikan penjelasan konsep asupan gizi seimbang yang diperlukan bagi balita sejalan pada konsep Islam yang tidak hanya mengajarkan tata cara makan yang sesuai tuntunan sunnah, namun juga memperhatikan kecukupan di mana terdapat batasan sepertiga (bagian lambung) diisi oleh makanan, sepertiga minuman, dan sepertiga untuk nafasnya (udara).

Disini dapat disimpulkan bahwa makanan yang halal dan thayyib adalah makanan yang bergizi, maka Mahasiswa KPM UNSIQ yang bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Kaliwiro memberikan kegiatan workshop pengolahan makanan dan pendampingan bagi Ibu-ibu hamil terkait pemilihan makanan yang bergizi. Desa Kaliwiro berpotensi pada bidang pertanian dan sebagian terdapat peternakan dan hal ini dapat digunakan sebagai pemenuhan gizi dari hasil yang mudah didapatkan yaitu dari hasil pertanian untuk berbagai jenis sayur dan buah kemudian peternakan sebagai bentuk pemenuhan nabati hewani, sehingga dengan memanfaatkan potensi tersebut tidak hanya untuk ibu hamil dan balita saja masyarakat Desa Kaliwiro bisa memenuhi gizinya.¹⁶

Asupan gizi seimbang ini dapat mencegah terjadinya stunting atau pendek, yaitu asupan makanan harus sesuai dan tepat dalam hal: pertama, jumlah atau porsi, sesuai yang diperlukan tubuh berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian, kedua, kombinasi zat gizinya, antara konsumsi sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan kebutuhan cairan tubuh anak (1-1,5 liter/hari), serta ketiga, tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, artinya kebutuhan kalori anak sesuai dengan berat badan dan tinggi badan menurut umurnya.

Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG), ibu hamil memerlukan tambahan asupan sebesar 300 kkal dari 2250 kkal dengan, dan tambahan asupan sekitar 330-400 kkal bagi ibu menyusui. Asupan tersebut harus seimbang, baik untuk zat gizi makro (karbohidrat, lemak, dan protein) maupun mikro (vitamin dan mineral) serta kebutuhan cairan untuk tubuh. Balita memerlukan kalori 550 kkal bagi bayi berusia 0-6 bulan (cukup terpenuhi dengan ASI eksklusif) dan meningkat seiring pertambahan usia hingga 1600 kkal saat berusia 5 (lima) tahun.¹⁷

Dengan adanya pemenuhan gizi yang dilakukan oleh masyarakat DesaSlukata yang didapatkan dari hasil pertanian dan produktif maka, hal inimerupakan bentuk internalisasi dalam Al- Qur'an dan dengan dipenuhinya gizi menjadi indikator keluarga yang masalah yaitu berkecukupan rizki (sandang,

¹⁶ Wawancara dengan Bidan Puskesmas Kecamatan Kaliwiro, Sri Rejeki, tanggal 17 Maret 2022.¹⁷ Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting Dengan Konseling Gizi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2018) hlm. 16.

angan, dan papan). Artinya tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting bisa membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, biaya pendidikan dan ibadahnya.¹⁸

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan pencegahan stunting yang dilaksanakan di Desa Kaliwiro adalah dengan melakukan workshop pengolahan mie spaghetti dari daun bayam dan pizza dari kentang. Didukung juga dengan program pencegahan lain yaitu kelas ibu hamil, posyandu baduta dan balita, sertaskrening kesehatan usia produktif dan lansia.

Dari berbagai program pencegahan stunting yang diterapkan memiliki peranyaitu sebagai pemulihan gizi balita, bentuk informasi bagi ibu hamil terkait pola asuh, dan sebagai implementasi peraturan pemerintah dalam strategi nasional.

SARAN

Dengan berbagai program kegiatan yang sudah kami laksanakan di Desa Kaliwiro, kami memberikan saran: Masyarakat di Desa Kaliwiro memiliki kesadaran terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

- a. Masyarakat dapat melakukan pemenuhan gizi melalui bahan-bahan hasil produktif pertanian yang tidak terlalu mahal dan mudah didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 (Transliterasi)*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Koordinator Statistik Kecamatan Kaliwiro. 2019. *Kecamatan Kaliwiro dalam Angka 2019 (Kaliwiro Subdistrict in Figures 2019)*. Wonosobo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). 2018. *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Hukum Islam Penuntun Praktis Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

¹⁸ Wawancara dengan Bidan Puskesmas Kecamatan Kaliwiro, Sri Rejeki, tanggal 17 Maret 2022.